

**PENCIPTAAN TOKOH *AKU* DALAM NASKAH
MALAM-MALAM PUTIH YANG DITULIS ULANG DARI
NOVELET *THE WHITE NIGHTS* KARYA FYODOR
DOSTOEVSKY**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S-1 Teater



Oleh

Steven Sundripo Lumban Toruan
NIM 1710912014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

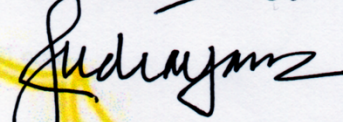
PENCIPTAAN TOKOH AKU DALAM NASKAH MALAM-MALAM PUTIH YANG DITULIS ULANG DARI NOVELET *THE WHITE NIGHTS* KARYA FYODOR DOSTOEVSKY diajukan oleh Steven Sundripo Lumban Toruan, NIM 1710912014, Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001
NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



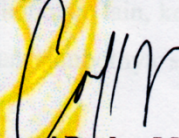
Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP 195606301987032001
NIDN 0030065602

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Joanes Catur Wibono, M.Sn.
NIP 196512191994031002
NIDN 0019126502

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Silvia Anggreni Purba, M.Sn.
NIP 198206272008122001
NIDN 0027068202

Yogyakarta,

129-07-24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater



Nanang Arisona, M.Sn.
NIP 196712122000031001
NIDN 0012126712

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Steven Sundripo Lumban Toruan
NIM : 1710912014
Alamat : Buhit Parlondut RT/RW 000/000, Kel/Desa.
Parlondut Kec. Pangururan
Program Studi : S-1 Teater
No. Telpon : (+62) 895 4013 88731
Email : steven.sundripo@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Steven Sundripo Lumban Toruan
NIM 1710912014



MOTTO

ONE LOVE

(Steven Sundripo Lumban Toruan, 2024)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kebaikan dan penyertaan Tuhan Yesus setiap saat dan juga doa mama. Selama proses penciptaan pertunjukkan Malam-Malam Putih berlangsung dengan baik, dengan berbagai hambatan tapi semua berjalan dengan suka cita. Penciptaan tokoh Aku dalam naskah Malam-Malam Putih dipilih untuk menyelesaikan tugas akhir di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak hal yang dialami penulis dan seluruh tim dalam menyelesaikan proses penciptaan ini, baik hal yang membahagiakan maupun yang menyedihkan dinikmati.

Merasakan banyak hal sebagai pelajaran dalam proses kreatif pertunjukkan Malam-Malam Putih, membuat penulis mengkilas balik awal mula perjalanan sebagai mahasiswa jurusan teater ISI Yogyakarta. Berangkat dari penolakan karena memilih seni, memotivasi penulis untuk membuktikan hal baik dari pilihan Kemandirian dan lika – liku selama kuliah yang cukup lama. Hingga dukungan penuh selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta didapatkan. Pembuktian dari karya menjadi batu loncatan untuk maju kedepan tanpa memikirkan hal negatif dari orang lain, karena hanya akan membuang waktu. Rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga, sahabat, teman seangkatan dan seluruh dosen yang memberi banyak pelajaran selama menempuh pendidikan di jurusan teater ISI Yogyakarta hingga bisa menginjak tahap akhir perkuliahan yaitu tugas akhir.

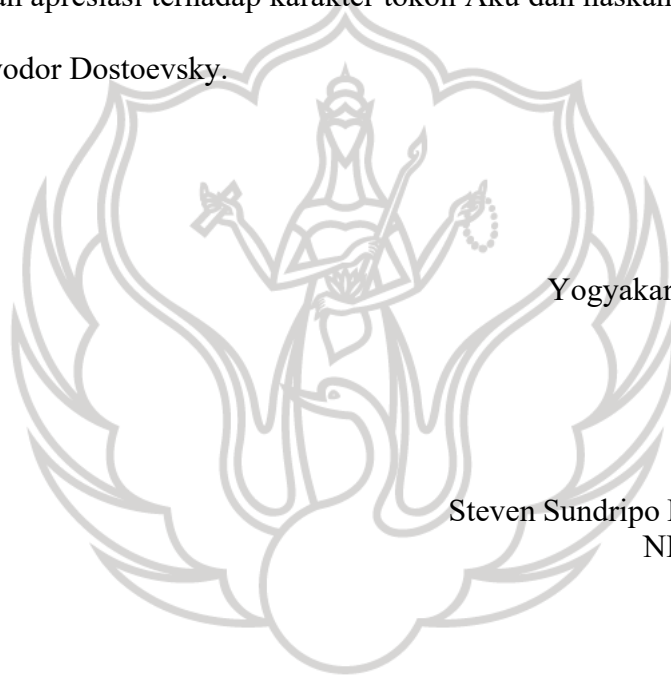
Tugas akhir ini tidak mungkin dilakukan sendiri dengan banyaknya dukungan dan partisipasi pihak lain, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Irwandi, M.Sn beserta staf dan pegawai.
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum beserta staf dan pegawai.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku Ketua Jurusan Teater
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan
5. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A selaku dosen pembimbing I yang selalu aktif dan kritis dalam membimbing proses kreatif dan tulisan selama tugas akhir ini.
6. Ibu Silvia Anggreni Purba selaku Dosen Wali selama kuliah dan Pembimbing I selama tugas akhir, yang dengan ikhlas memberikan bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi dan pengkaryaan terselesaikan dengan lancar.
7. Bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn selaku penguji dalam tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf jurusan teater ISI Yogyakarta.
9. Mama dan adik yang ikut memberi dukungan dan doa
10. Fyodor Dostoevsky yang menuliskan cerita White Nights serta bang Ihsan yang mengadaptasi cerita novel menjadi naskah panggung Malam-Malam Putih
11. Seluruh tim pengkarya dan produksi yang membantu dan menemani penulis dalam proses tugas akhir ini, Kanut, Teh Irna, Juju Badiam, Bang Oren, Vano, Kevin, Bang Jabrik, Acong dan tim Artjong, Alip, Rangga, Jesi,

Yosep dan tim di balik terang cahaya, Ariel, Subhan, dan seluruh tim Malam-Malam Putih

12. Semua tim yang terlibat dan membantu lancernya tugas akhir ini, HMJ Teater, Teater Avatar, Sayur Semayur.id, Bakso Mba Sae dan yang lainnya.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni peran. Kami berharap bahwa hasil penelitian dan pertunjukkan ini dapat menjadi sumbangan kecil dalam pemahaman dan apresiasi terhadap karakter tokoh Aku dan naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor Dostoevsky.



Yogyakarta, 31 Mei 2024

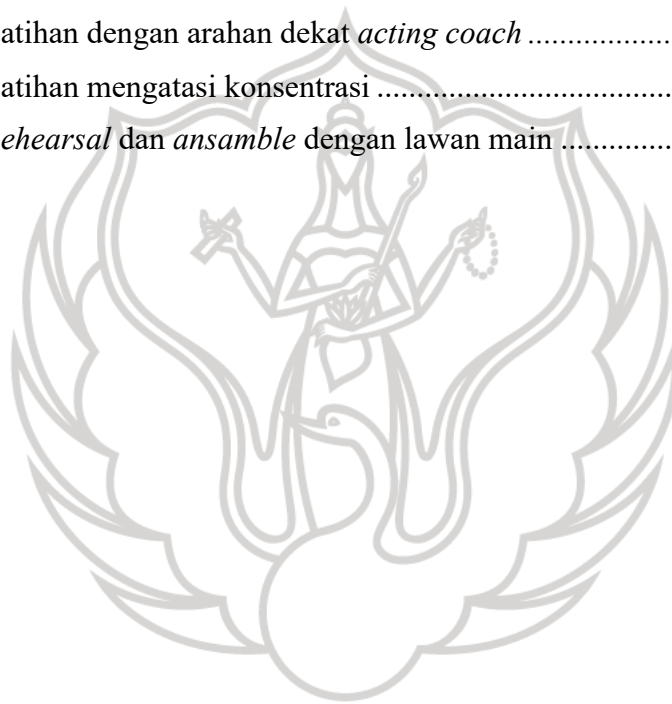
Steven Sundripo Lumban Toruan
NIM 1710912014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	6
1. Karya Terdahulu.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penciptaan	10
1. Proses Memahami	12
2. Latihan Kebutuhan Karakter.....	13
3. Uji coba / Rehearsal	15
G. SISTEMATIKA PENULISAN	16
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	17
A. Biografi Fyodor Dostoevsky	17
B. Ringkasan Cerita	17
C. Analisis Naskah Malam-Malam Putih	19
1. Tema.....	19
2. Plot/Alur.....	21
D. Penokohan	31
E. Konsep Pemeranan	36
BAB III PROSES PEMERANAN TOKOH AKU	40
A. Proses Pemeranan	40
B. Proses Memahami	42
C. Latihan Kebutuhan Karakter	44
D. LATIHAN	54
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
BAB V LAMPIRAN	61
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Pertunjukan <i>A life in Theater</i>	6
Gambar 2. Foto film <i>White Nights</i> adaptasi dari cerita Fyodor Dostoevsky.....	7
Gambar 3 Proses Reading Diskusi Malam-Malam Putih.....	44
Gambar 4 Latihan imajinasi melalui improvisasi	46
Gambar 5 Latihan dengan arahan dekat <i>acting coach</i>	50
Gambar 6 Latihan mengatasi konsentrasi	52
Gambar 7 <i>Rehearsal</i> dan <i>ansamble</i> dengan lawan main	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah.....	61
Lampiran 2 Poster.....	88
Lampiran 3 Dokumentasi.....	90



ABSTRAK

Penciptaan tokoh Aku dalam naskah Malam-malam Putih yang ditulis ulang dari Novelet seorang sastrawan Rusia bernama Fyodor Dostoevsky dengan judul *White Nights*, menjadi pilihan dalam penciptaan tugas akhir ini karena menjadi tantangan bagi pemeran dalam mengolah pikiran dari psikoanalisa tokoh Aku yang memiliki psikologi yang menarik untuk di ciptakan diatas panggung. Pergolakan batin yang dialami tokoh aku dan bagaimana itu mempengaruhi cara pandangnya terhadap realitas menjadi motif bagi penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian sekaligus praktik penciptaan tokoh dalam Tugas Akhir pemeranan di Jurusan Teater ISI Yogyakarta. Pertunjukan akan menghadirkan pertemuan antara tokoh aku dan Nastenka hingga mereka berpisah satu sama lain. Proses pemeran dalam menciptakan tokoh Aku memiliki cara-cara sendiri yang ditemukan oleh pemeran selama menjadi tokoh Aku.

Dalam memerankan tokoh Aku, pemeran menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud sebagai pisau bedah psikologi tokoh dan *The System* dari *Stanislavsky* sebagai metode dalam menciptakan karakter tokoh Aku. Hasil dari proses pemeranan tokoh Aku, pemeran dapat menyampaikan karkter tokoh melalui permainan yang detail dan kecil. Dari pikiran dan laku tokoh serta tata panggung yang dapat di nikmati penonton.

Kata kunci: Malam-malam Putih, Fyodor Dostoevsky, Tokoh Aku, Pemeranan

ABSTRACT

The creation of the character Aku in the White Nights script, which was rewritten from the novel of a Russian writer named Fyodor Dostoevsky with the title White Nights, was the choice in the creation of this final assignment because it was a challenge for the actors in processing thoughts from the psychoanalysis of the character Aku, who has an interesting psychology. created on stage. The inner turmoil experienced by my character and how it influenced his perspective on reality became the motive for the writer to make it an object of research as well as a practice for character creation in his Final Assignment for acting at the ISI Yogyakarta Theater Department. The show will present a meeting between the characters Aku and Nastenka until they separate from each other. The actor's process in creating Aku's character has its own methods that are discovered by the actor while becoming Aku's character.

In playing the character Aku, the actor uses Sigmund Freud's psychoanalytic theory as a scalpel for the character's psychology and Stanislavsky's The System as a method for creating Aku's character. As a result of the process of playing my character, the actor can convey the character of the character through detailed and small games. From the thoughts and behavior of the characters as well as the stage settings that the audience can enjoy.

Keywords: White Nights, Fyodor Dostoevsky, My Character, Cast

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami kerja dalam dunia keaktoran tidak hanya persoalan mekanik. Jika kerja keaktoran dipahami sebagai menciptakan manusia baru dalam diri, maka menjadi aktor bukan hanya persoalan menjadi tokoh dalam sebuah naskah yang mengisahkan peristiwa dalam sebuah kehidupan, tetapi menjadi manusia yang seutuhnya baru dan memiliki memori-memori dengan masa lalu yang utuh sehingga mampu merepresentasikan manusia seolah menjadi nyata. Namun, pada kenyataannya dalam banyak kerja keaktoran khususnya pemeranan realis, aktor fokus pada persoalan menghidupkan peristiwa dalam naskah tanpa membangun latar belakang tokoh yang utuh, sehingga laku yang dihadirkan tidak otentik.

Proses untuk menciptakan tokoh dalam kerja keaktoran memang tidak luput dari masalah-masalah ataupun memori-memori tokoh di masa lalu, sehingga kausalitas dari setiap dialog atau jalannya peristiwa seringkali tidak dapat dipercaya. Hal ini juga memicu lahirnya akting artifisial yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman psikologis tokoh. Dengan pendekatan secara psikologis, aktor bisa memahami dunia kehidupan tokoh yang tidak hanya sebatas peristiwa yang dialami dalam naskah atau di atas panggung, tetapi lebih jauh pada alasan penyikapan-penyikapan yang diambil oleh tokoh dalam peristiwa yang bersumber dari masa lalu atau sejarah tokoh.

Jika kau mengucapkan sebuah dialog, atau melakukan sesuatu, secara mekanis, tanpa menyadari sebaik-baiknya siapa kau, darimana kau datang,

kenapa, apa yang kau inginkan, kemana kau akan pergi dan apa yang akan kau lakukan begitu sampai ke tujuanmu, maka kau akan bermain tanpa imajinasi. Masa itu, pendek atau lama, akan merupakan masa yang tidak nyata dan kau tidak akan lebih daripada sebuah mesin, sebuah otomatis (Staniskavski, 62:2007).

Naskah Malam-malam Putih karya Fyodor Dostoevsky merupakan naskah yang ditulis ulang dari novelet dengan judul asli *White Nights* yang di terbitkan pada tahun 1848. Naskah ini mengisahkan perpaduan antara romantisme dan realisme yang memikat indra dan perasaan dengan lembut. Naskah Malam-Malam Putih berkisah tentang kisah cinta singkat antara dua orang asing yang memiliki latar belakang yang berbeda. Tokoh utama yang disebut *Aku* dalam cerita ini merupakan seorang lelaki yang hidup seorang diri, kesepian, dan menjalani kehidupan soliter (menarik diri dari keramaian) di sebuah kota bernama Petersburg. Ia tinggal bersama pembantunya, seorang Wanita tua Wanita bernama Martyona.

Naskah ini dipilih oleh pemeran dengan rasa ketertarikan pada tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih. Karena ketika membaca naskah ini, pemeran melihat dari sudut pandang dari tokoh *Aku*. Tokoh *Aku* punya rasa kesepian dan seperti tidak terarah ketika tokoh ini ditinggalkan oleh orang tuanya di usia muda. Hidup yang di alaminya menjadi berbeda saat ia harus menghadapi kehidupan dengan dirinya sendiri. Melalui hal ini, pemeran memiliki rasa empati yang sama terhadap tokoh *Aku*. Bahwa masa lalu dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang bertindak dan bersikap di usia sekarang.

Tokoh *Aku* adalah orang yang kurang baik dalam bersosial di masyarakat namun kendati begitu ia merupakan seorang pemerhati misterius yang mengenal betul hiruk pikuk kehidupan Petersburg. Setiap malam dia selalu berjalan kaki berkeliling kota untuk melupakan kelelahan dan melepaskan beban yang menggelayuti hatinya. Hingga suatu hari, ketika ia sedang berjalan menyusuri kota seperti biasanya, ia bertemu dengan seorang gadis yang sedang menangis. Saat itu, suasana kota sepi karena hampir seluruh warga kota Petersburg sedang pergi liburan musim panas.

Rasa penasaran tokoh *Aku* terhadap perempuan itu sangat tinggi, seakan-akan tokoh *Aku* bisa merasakan perasaan yang dialami oleh perempuan itu. Namun, sebagai seseorang yang cukup sulit untuk berinteraksi dengan orang asing, ia kebingungan untuk mendekati perempuan itu dan malah berdebat dengan dirinya sendiri perihal apa yang harus diucapkan pertama kali. Sampai pada saat tokoh perempuan tersebut diganggu oleh seorang laki-laki yang sedang mabuk, tokoh *Aku* ini akhirnya memberanikan diri untuk berinteraksi dan menolong perempuan tersebut dengan cara mengusir pria mabuk itu. Sejak kejadian itulah akhirnya mereka berkenalan dan saling bercerita satu sama lain. Mereka bahkan melakukan pertemuan secara sengaja hingga beberapa hari setelahnya. Sampai pada akhirnya tokoh *Aku* Kembali ke kehidupannya yang asing dan sendiri setelah mengetahui bahwa perempuan itu memutuskan untuk pergi dari hidup tokoh *Aku* dan menemui laki-laki yang sudah ia tunggu selama satu tahun.

Tokoh *Aku* dalam karya ini menginspirasi pemeran untuk menggali potensi kerja keaktoran dalam menganalisa, mengeksplorasi, dan menjelajahi perasaan dan memori-memori masa lalu tokoh juga kerumitan-kerumitan gejala batin dan peliknya keseimbangan psikologi dalam tokoh *Aku*. Maka dari itu novelet ini menjadi pilihan dan kemudian ditulis ulang ke dalam naskah panggung. Karya ini menjadi pilihan yang menantang dalam proses keaktoran pemeran untuk membentuk keutuhan karakter dengan psikologi yang kompleks.

Maka dari itu untuk menjawab tantangan tersebut pemeran menggunakan teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sebagai salah satu teori yang dianggap mampu menjadi pisau bedah untuk menggali psikologi karakter dalam naskah ini. Freud berbicara di sini tentang psikoanalisa sebagai suatu teori mengenai kepribadian. Ilmu psikoanalisa merupakan suatu cara pengobatan penyakit jiwa. Psikoanalisa terdiri dari cara-cara untuk mengobati orang-orang yang perasaannya terganggu (Hall, 2020:19).

Kemudian, pada praktiknya penulis akan menggunakan metode *The System* yang digagas oleh Stanislavski. Stanislavsky memusatkan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis. Dalam tulisannya yang terkenal *The Method*, ia berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya (Yudiaryani, 2002:243).

Metode ini pemeran pilih karena dianggap tepat untuk menciptakan karakter tokoh dengan penciptaan masa lalu yang dialami tokoh dengan akting yang wajar dan objektif.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor dostoesvky?
2. Bagaimana menerapkan metode *The System* yang digagas oleh Stanislavski dalam penciptaan tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor dostoevsky?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan daripada karya ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan proses penciptaan tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor dostoesvky.
2. Menerapkan metode *The System* yang digagas oleh Stanislavski dalam penciptaan tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor dostoesvky.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan Karya dibawah ini berfungsi untuk menunjang penciptaan karakter tokoh aku dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor Dostoevsky. Pemeran menggunakan teater dan film sebagai referensi dalam menunjang penciptaan karakter. Karena dua refrensi yang berbeda ini memiliki cara pandang yang berbeda, ketika teater dapat di lihat secara keseluruhan di atas panggung dan film dapat di lihat secara detail permainan antar tokoh. Hal ini dapat menjadi menarik bagi pemeran untuk menciptakan tokoh Aku. Berikut tinjauan karya nya:

1. Karya Terdahulu

1.1 Pertunjukan *A life in theatre*



Gambar 1. Foto Pertunjukan *A life in Theater*

(Sumber : Kevin Abani, 2022)

Naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet ini dipentaskan di jurusan teater institut seni Indonesia Yogyakarta dan diproduksi oleh HMJ

teater pada tanggal 10 Juni 2022. Karya ini disutradarai oleh Jody Dewatama,S.Sn dan dimainkan oleh aktor Kevin Abani yang berperan sebagai Robert dan Yusuf Ade berperan sebagai John. Menceritakan dua orang teater yang memainkan naskah teater di atas panggung dengan permainan dua aktor diatas panggung yang kecil, detail, dan ragam penciptaan keaktoran di atas panggung.

Melalui pertunjukan *A life In The Theater* ini, pemeran memiliki ide untuk memilih naskah malam-malam putih diadaptasi dan dipentaskan di atas panggung. Dengan ansambel dua orang diatas panggung dengan durasi yang panjang, pemeran ingin menciptakan permainan kuat dan dekat dengan penonton. Penciptaan keaktoran yang cukup banyak ditemukan melalui naskah malam-malam putih tentunya terinspirasi dari pertunjukan *A life In The Theater* yang memainkan banyak adegan kehidupan aktor teater diatas panggung.

1.2 *Film White Nights* adaptasi dari cerita Fyodor Dostoevsky



Gambar 2. Foto film *White Nights* adaptasi dari cerita Fyodor Dostoevsky (Sumber:https://youtu.be/_XCPFsW11tg?si=NFn97AV9YGbrP62s, 2024)

White Nights merupakan cerita novela dari Fyodor Dostoevsky yang kemudian di adaptasi menjadi film di tahun 1959. Pada film ini menampilkan narator sebagai pembukaan dan menceritakan sudut pandang orang ketiga yaitu penulis yang bercerita mengenai imajinasinya. Selama film berlangsung sangat dekat menampilkan cerita manis antara tokoh Aku dan Nastenka yang digambarkan sebagai perempuan yang ada di imajinasinya. Karya ini di adaptasi dari hasil novela yang menampilkan tokoh narrator sebagai pencerita dalam film ini.

Melalui film ini kemudian menjadi inspirasi dalam menggambarkan sedikit konsep dalam pertunjukan Malam-Malam Putih. Film adaptasi ini menjadi salah satu ide dalam mengadaptasi novel malam putih karya Fyodor dostoevsky di atas panggung dan hal ini menjadi adaptasi panggung pertama naskah malam-malam putih dipentaskan dipanggung teater. Tokoh Aku terinspirasi dari narator yang ada dalam film ini, dapat dilihat dari fisiologi yang dapat diciptakan. Kemudian yang membedakan tokoh *Aku* yang ada dalam film dan yang akan diciptakan dalam pertunjukan ini adalah pemeran ingin mengambil sudut pandang narator dengan memadukan permainan aktor laki-laki yang memerankan tokoh *Aku*.

E. Landasan Teori

Dalam upaya mewujudkan tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor Dostoesvky, pemeran akan menggunakan teori psikoanalisa yang digagas oleh Sigmund Freud. Dalam psikoanalasia, Freud membahas tentang konsep kesadaran dan ketidaksadaran yang digambarkan seperti gunung es. Yang terlihat oleh kita hanya puncak gunung yang ada di atas permukaan air, tapi sebagian besar gunung es itu tidak terlihat karena terpendam air laut (Bertens, 2013:53). Dalam teori gunung es tersebut, freud mengibaratkan kesadaran sebagai gunung es yang timbul, sedangkan ketidaksadaran ialah sebagian besar gunung yang terbenam. Dalam konteks kepribadian manusia, yang mempengaruhi tindakan atau keputusan seseorang ialah yang tidak tampak atau lebih tepatnya dalam ketidaksadaran, namun pengalaman kesadaran juga tetap harus diperhitungkan.

Ada tiga arti dalam kesimpulan teori dari Psikoanalisa yang dikemukakan oleh Freud. Pertama psikoanalisa dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis. Kedua, untuk menunjukkan suatu teknik mengobati gangguan-gangguan psikis, dan yang ketiga Freud mengatakan bahwa Psikoanalisisnya dipakai untuk menunjukkan suatu metode dan Teknik untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis. Dari simpulan tersebut, pemeran mengambil arti ketiga yakni, untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang ditujukan untuk membedah kepribadian tokoh.

Setelah mempelajari karakter tokoh aku dalam naskah malam-malam putih karya Fyodor Dostoyevsky, pemeran melihat kekuatan karakter tokoh *Aku* yang akan pemeran ciptakan memiliki kompleksitas psikologi yang memuat dorongan atau keinginan juga kenangan mendalam yang terbentuk di alam bawah sadar. Hal tersebut memengaruhi cara penyikapan terhadap situasi yang sedang di alami oleh tokoh *Aku*. Teori psikoanalisa ini juga pemeran anggap tepat berdasarkan pertimbangan bahwa teks yang ditulis oleh Dostoyevsky merupakan teks yang mengolah problema psikologis dan moral.

Teori-teori psikologi Sigmund Freud tidak akan lahir tanpa pantikan karya-karya monumental Dostoyevsky. (Cipta, dwi. Vii:2017). Melalui pendekatan psikoanalisa ini, pemeran percaya bahwa teori ini akan mampu menjadi alat untuk membedah kepribadian tokoh *Aku* sehingga pemeran dapat menyentuh persoalan psikologis dan menemukan kebenaran batin yang dialami tokoh secara mendalam.

F. Metode Penciptaan

Tokoh *Aku* dalam naskah Malam-Malam Putih karya Fyodor Dostoyevsky pemeran wujudkan dengan gaya akting realis. Kemudian, metodologi penciptaan yang pemeran tempuh merujuk pada metode *The System* yang dikemukakan oleh Stanislavski. *The System* yang dikemukakan oleh Stanislavsky ini merupakan pendekatan sistematis untuk melatih aktor. Sistemnya memuat apa yang dia sebut *art of experience* atau dalam bahasa Indonesia disebut “seni mengalami” (Benedetti, 201:1988) .

Dalam rangkaian metode ini, salah satu yang dituliskan oleh Stanislavski adalah *Emotional Memory* atau Ingatan Emosi. *Emotional Memory* mengharuskan seorang aktor menciptakan kembali suatu peristiwa dari masa lalu yang jauh untuk meregenerasi perasaan yang dialami pada saat itu. Perasaan-perasaan ini kemudian diregenerasi kemudian digunakan dalam situasi akting saat berperan dengan kedalaman manusia dan keterlibatan pribadi (Benedetti, 66:1988). Sebagai contoh, ingatan emosi adalah emosi yang pemeran alami sebagai aku diri. Pengalaman emosi nya sehari-hari yang dapat menjadi pemantik ketika ia bermain diatas panggung dengan mengkombinasikan perasaan pada karakter pada naskah.

Aktor adalah pribadi yang hidup, ia melihat, mendengar, membau, merasakan, dan mengenal panggung seperti apa adanya (Yudiaryani, 373:2002). Dengan kesadarannya di atas panggung, aktor dapat membangkitkan emosi yang dibutuhkan dalam dirinya dan direfleksikan ke tokoh yang sedang diperankan. Emosi ini kemudian perlu dibujuk kedalam pemikiran aktor yang akan membangkitkan pengalaman masa lalu yang disebut *Emotional Recall*. Contohnya ketika tokoh ada dalam perasaan sedih, pemeran menggunakan perasaan dan pikiran nya untuk menarik perasaan sedih yang pernah di alami nya dan karena apa ia sedih sampai menangis. Dengan demikian, melalui metode ini aktor mengembangkan refleksi yang terkondisi.

Selain itu, ada beberapa metode yang dapat membantu pemeran untuk memerankan tokoh *Aku* yang pemeran rangkai secara personal. Berikut

kerangka kerja metodologis yang akan ditempuh pemeran dalam praktek penciptaan tokoh *Aku* dalam naskah *Malam-malam Putih*.

Pada metode penciptaan karakter tokoh *Aku* dalam naskah *Malam-malam Putih* karya Fyodor Dostoevsky, pemeran membaginya dalam tiga tahap yaitu proses memahami, latihan kebutuhan karakter, dan yang terakhir ialah uji coba atau rehearsal. Tiga metode tersebut telah dirangkum oleh pemeran berdasarkan metode *The System* Stanislavski. Adapun metode-metode tersebut seperti yang tertera di bawah ini:

1. Proses Memahami

Proses memahami adalah proses awal persiapan dalam menciptakan tokoh yang berisi serangkaian proses-proses yang sudah disusun oleh pemeran dan kemudian dijadikan satu pijakan dalam metode menciptakan karakter *Aku* dalam naskah *Malam-malam Putih* karya Fyodor Dostoevsky. Selalu dan kapan pun kau berada di atas panggung, kau harus memainkan dirimu sendiri. Tapi dalam beragam kombinasi sasaran yang tidak terbatas dan keadaan tertentu yang sudah kita persiapkan untuk peranan kita dan yang telah dilebur dalam tungku-tungku pembakaran ingatan emosi kita (stanislavski, 175:2007). Dalam tahap ini metode Ingatan Emosi berperan penting dalam persiapan elemen keaktoran, serta menganalisis segala emosi ketokohan, observasi, serta pencarian karakter tubuh.

2. Latihan Kebutuhan Karakter

Penampilan aktor yang merupakan kemampuannya memproyeksikan pancaran magis, tidak muncul secara langsung dari keterampilannya meniru dan menguasai teknik, akan tetapi hal itu tergantung pada 'kekuatan dalam' diri seorang aktor yang kemudian disalurkan melalui peniruan dan teknik (Yudiaryani, 375:2002). Latihan kebutuhan karakter perlu di uji cobakan untuk menyadari bahwa kehidupan fisik dan proses psikologis yang dialami aktor, perlu dieksplorasi secara bersamaan, karena memang demikian *saling bergantung*. Beberapa yang pemeran tempuh untuk memahami kebutuhan karakter ada sebagai berikut.:

a. Analisis Teks Melalui Tindakan

Dalam menganalisis suatu tindakan, pemeran menjawab tiga pertanyaan, 'Apa yang harus saya lakukan (karakter) melakukan?' 'Mengapa saya (karakter) Lakukan?' dan 'Bagaimana caranya (karakter) Lakukan?' Ini membantu pemeran memahami tujuan atau ide utama dari drama tersebut.

b. Imajinasi

Kemampuan 'imajinatif' daripada mencoba menyalin realitas dengan menghafal:

Ia harus merasakan tantangan untuk berbuat, baik secara fisik maupun secara intelektual, karena imajinasi yang tidak punya substansi atau tubuh, bisa dengan sendirinya – secara refleks – mempengaruhi sifat-sifat tubuh kita dan membuat dia bergerak (staniskavski, 69:2007). Jelas, mengharuskan pemeran untuk memiliki sumber imajinasi yang kaya. Semakin subur imajinasi pemeran, semakin menarik pilihan yang pemeran

buat dalam hal tujuan, tindakan fisik dan menciptakan keadaan tertentu di sekitar karakter.

c. Pemahaman Subteks

Fungsi penting yang dilayani oleh imajinasi adalah untuk menemukan dan mengisi 'subteks'. Subteks mengacu pada makna yang terletak di bawah teks / dialog. Subteks ini tidak akan diucapkan, melainkan, ditafsirkan oleh aktor melalui intonasi, gerak tubuh, postur tubuh, jeda atau pilihan dalam tindakan. Dengan demikian, melalui imajinasi aktor, subteks 'berbicara' kepada penonton.

Ini menjadi bagian Poin penting yang perlu diperhatikan oleh pemeran bahwa subteks dan teks / dialog mungkin atau mungkin tidak konsisten satu sama lain, tetapi subteks harus selalu konsisten dengan tujuan.

d. Motivasi

“Di atas panggung kita harus berbuat atau berlaku, baik secara lahir maupun secara batin” (staniskavski, 36:2007).

Motivasi kemudian menjadi sangat penting dalam realisme psikologis yang didasarkan pada subteks dan makna tersembunyi.

e. Konsentrasi

Pemeran menyadari bahwa kehidupan sehari-hari, menjadi tegang ketika muncul di atas panggung. Inilah sebabnya mengapa pemeran perlu untuk memperbaiki diri dan belajar lagi cara berjalan, bergerak, duduk atau berbaring. Sangat penting bagi pemeran untuk mendidik kembali diri untuk melihat, untuk mendengarkan dan mendengar. Karena penulis beranggapan

bahwa konsentrasi adalah kunci untuk 'mendidik kembali' ingatan-ingatan tubuh yang akan membantu pemeran untuk konsentrasi Ketika berada di atas panggung pertunjukan teater.

f. Adaptasi

“cara-cara manusiawi, baik lahir maupun batin, yang dipergunakan orang untuk menyesuaikan diri terhadap masing-masing dalam pelbagai ragam hubungan dan juga sebagai pembantu untuk mencapai sesuatu sasaran” (Stanislavsky, 222:2007).

Adaptasi mengharuskan pemeran untuk menjawab pertanyaan Apa (tindakan), Mengapa (tujuan) dan Bagaimana (adaptasi) sehubungan dengan masalah tindakan. Masalah tindakan dan tujuan dapat diatasi selama analisis teks drama, tetapi masalah adaptasi akan tergantung pada interaksi aktor dengan orang lain dan penyesuaian yang harus dilakukan. Adaptasi benar-benar tergantung pada persekutuan karena pemeran harus benar-benar menyadari aktor lain untuk melakukan penyesuaian.

3. Uji coba / Rehearsal

Rehearsal merupakan ruang presentasi, artinya aktor berada dalam keadaan tubuh dan jiwa yang siap untuk mempresentasikan karakter dan peristiwa yang sudah dilatihkan sebelumnya. Proses rehearsal ini untuk melihat hasil elaborasi keseluruhan elemen dalam pertunjukan. Berikut bagan kerangka kerja dalam proses penciptaan tokoh Aku.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan teratur, mudah dimengerti dan mudah dipahami diperlukan sistematika agar lebih terarah. Dalam laporan penulisan juga diperlukan untuk memudahkan penyampaian konsep, gagasan dan laporan. Sistematika penulisan berisi kerangka bab-bab yang akan dijelaskan dalam laporan penciptaan tugas akhir. Kerangka laporan penulisan pada penciptaan tokoh Aku dalam naskah malam-malam putih karya Fyodor dostoesvky akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan membahas Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Teori, Metodologi Penciptaan dan Sistematika Pemeranan.

BAB II : Analisis terhadap naskah Malam – Malam Putih karya Karya Fyodor Dostoevsky dan tokoh Aku, serta memaparkan konsep penciptaan yang akan digunakan.

BAB III : Proses kreatif penciptaan yang meliputi tahap penciptaan yang berfokus pada penggarapan elemen keaktoran.

BAB IV : Kesimpulan dan saran yang diperoleh selama proses penciptaan dan setelah proses penciptaan. akhir proses.

BAB V : Ulasan karya yang sudah dipentaskan serta dokumentasi proses penciptaan dari awal hingga